

**UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN MORALITAS
REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat

Guna mendapat gelar sarjana S1 dalam ilmu sosiologi agama (S,Sos)

Oleh :

IBNU ABDIL BAR HAFIZ

NPM.1531090024

Program Studi : Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN MORALITAS
REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Sosial (S.Sos)

Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Ibnu Abdil Bar Hafiz

NPM.1531090024



Pembimbing I : DR.H.Sudarman, M.Ag

Pembimbing II : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440H/2019M

ABSTRAK

Moralitas Remaja saat ini mulai krisis, dan butuh dorongan dari berbagai pihak melakukan pembinaan moralitas remaja dalam kehidupan sosial. Salah satu pihak yang sangat memungkinkan memberikan upaya-upaya dalam pembinaan moralitas remaja adalah organisasi Islam Muhammadiyah Khususnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Kotabumi Selatan. Beberapa masalah kenakalan remaja yang terjadi seperti tawuran, narkoba, dan pencurian dengan kekerasan (begal) yang di latar belakang oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya dan faktor ekonomi. Muhammadiyah mengambil peranan dalam pengembangan dan berupaya dalam melakukan pembinaan moralitas pada generasi muda yang mana sesuai dengan visinya adalah Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, penuh dinamika. Muhammadiyah bangkit sebagai kekuatan terdepan di dalam merespon dan menyikapi dinamika zaman. Mewujudkan itu semua Muhammadiyah berperan membina generasi muda menjadikan pemuda-pemuda yang tangguh dan siap menghadapi segala tantangan di era globalisasi ini, dengan berbagai program-programnya terutama dalam pengkaderan membina generasi muda agar memiliki karakter bangsa yang original Indonesia dan ketimuran yang menjunjung tinggi ajaran Islam. Rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana Upaya Muhammadiyah dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan? Apa Faktor pendorong dan penghambat Muhammadiyah untuk membina moralitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Ketua Umum, Pengurus, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan, dan Majelis Pendidikan Kader. Teknik *sampling purposive sampling* dengan digunakan sampel 8 orang. Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan anggota yang aktif dalam Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di Kecamatan Kotabumi Selatan..Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya upaya-upaya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotabumi Selatan dalam melakukan pembinaan Moralitas remaja dengan Pendidikan Sekolah, Pendidikan Luar Sekolah, dan kegiatan-kegiatan. Upaya ini sudah berjalan dengan baik dengan adanya tenaga pengajar dan anggota Muhammadiyah yang berkualitas namun masih memiliki kendala yaitu mindset remaja bahwa ajaran islam itu tidak menarik.

Kata Kunci : Upaya Muhammadiyah, Pembinaan Moralitas Remaja

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Abdil Bar Hafiz

NPM : 1531090024

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun hasil dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* Atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2019

Peneliti



Ibnu Abdil Bar Hafiz

NPM 1531090024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM
PEMBINAAN MORALITAS REMAJA DI
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN"**

Nama Mahasiswa : Ibnu Abdil Bar Hafiz

NPM : 1531090024

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Di
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. Sudarman, M.Ag

NIP.196907011995031004

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP.197208132005011005

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Siti Badiah, S. Ag. M. Ag.

NIP.197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas

Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan". Disusun oleh Ibnu Abdil Bar

Hafiz, NPM: 1531090024, Program Studi: Sosiologi Agama. Telah diujikan

dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden

Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

Penguji Utama I : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Penguji I : Dr. Sudarman, M.Ag

Penguji II : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Anshori, M. Ag
NIP. 196005131989051004

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. (Al-Imran Ayat 104)”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan kuasa-NYA yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-NYA skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih dan tersayang yaitu:

1. Abi Ahmad Anshori (ALM) dan Umi Sri Suci Artiningsih tercinta yang telah merawat dan memberikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi yang selalu mengasihi, menyayangi, dan mendidik saya sejak masih dalam kandungan hingga dewasa. Senantiasa do'a dan semangat kedua orang saya sehingga bisa melihat keberhasilan saya. Berkat do'a dan restu kedua orang tua saya skripsi ini dapat diselesaikan dan peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Kakak-kakak dan Kakak Ipar saya yang selalu memberi motivasi dan semangat, untuk Khoiri Anwar Salam Al Anshori, Ohti Aunur Rofiqoh Al Anshoriah dan adik-adikku Abu Ayyub Al Anshori, Izzati Mutmainnah Al Anshoriah, yang selalu mendo'a kan untuk keberhasilan saya selama studi.
3. Kakak dan Mbak Ipar saya Muhammad Hilmy Aziz dan Heni Budiarti selalu memberi support dan do'a untuk keberhasilan saya selama studi.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya.
5. Teman-teman IMM Fakultas Ushuluddin.
6. Serta Almamater UIN Raden Intan tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Ibnu Abdil Bar Hafiz, di lahirkan di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 17 Mei 1996. Peneliti adalah anak ketiga dari 5 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Ahmad Anshori (ALM) dan Ibu Sri Suci Artiningsih. Pendidikan di mulai TK Aisyiah Kotabumi selesai pada tahun 2003. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kotabumi dan selesai pada tahun 2009. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) 1 Kotabumi dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kotabumi selesai pada tahun 2015. Melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di mulai pada semester I pada tahun 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di organisasi eksternal yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dan sekarang peneliti menulis skripsi yang berjudul Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum.wr.wb

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah member taufik serta hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN”** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dan setia pada ajaran nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama (S,Sos). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih, Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Afif Anshori,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Siti Badiyah, S. Ag., M. Ag dan Ibu Ira Hidayati, S Psi, M.A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.

4. Bapak DR.H.Sudarman, M.Ag selaku Pembimbing I terimakasih banyak telah memberikan bimbingan dan memberikan saran sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag selaku Pembimbing II terimakasih banyak telah member saran, bimbingan, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak Sigit selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotabumi Selatan, Bapak Najib selaku Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lampung Utara, dan Bapak Fikri selaku Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Kelurahan Tanjung Aman yang telah memberi banyak informasi serta motivasi kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Sosiologi Agama Angkatan 2015
10. Keluarga PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bandarlampung, PK Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ushuluddin, terimakasih dukungan, motivasi, dan do'a.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu untuk pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya tulis ini

bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Bandar lampung, 25 Oktober 2019

Peneliti

Ibnu Abdil Bar Hafiz

NPM.1531090024



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 5 |
| C. Latar Belakang Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Signifikansi Penelitian | 11 |
| G. Fokus Penelitian | 11 |
| H. Tinjauan Pustaka | 12 |
| I. Metodologi Penelitian | 13 |

BAB II : GERAKAN MUHAMMADIYAH DAN PEMBINAAN MORALITAS REMAJA

A. Gerakan Muhammadiyah

1. Pengertian Muhammadiyah..... 20
2. Sejarah Muhammadiyah..... 22
3. Struktur Muhammadiyah 25
4. Visi dan Misi Muhammadiyah..... 27

B. Pembinaan Moralitas

1. Pengertian Pembinaan Moralitas..... 28
2. Macam-macam Pembinaan Moralitas..... 30
3. Metode-metode Pembinaan Moralitas 31

C. Remaja

1. Pengertian Remaja 34
2. Ciri-ciri Remaja..... 36
3. Kriteria Remaja..... 38

BAB III : GAMBARAN UMUM PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH

A. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kotabumi Selatan

1. Sejarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah 40
2. Visi dan Misi dan Tujuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 44
3. Struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah..... 46
4. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Pimpinan Cabang Muhammadiyah ... 48
5. Keadaan Moralitas Remaja Kotabumi Selatan 49
6. Kegiatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah..... 50

BAB IV : UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN

- A. Upaya Muhammadiyah dalam pembinaan Moralitas Remaja 58
- B. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat muhammadiyah dalam
pembinaan moralitas remaja 67

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 74
- B. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pengurus dan Anggota PCM Kecamatan Kotabumi Selatan

Tabel 2 Data Riwayat Ketua PCM Kecamatan Kotabumi Selatan

Tabel 3 Data Ranting PCM Kecamatan Kotabumi Selatan

Gambar 1 Struktur Organisasi PCM Kecamatan Kotabumi Selatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Sebagai lazimnya dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu diberi batasan pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran. Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi judul yaitu **"UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN MORALITAS REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA"**.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar¹. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk berusaha dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam pembinaan moralitas remaja dalam rangka pembentukan akhlak dan karakter remaja.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW²

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani, secara lebih efektif³. .

Moral adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. Moral tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan beragama. Di dalam agama Islam perkataan moral sangat identik dengan akhlak. Di mana kata "moral" berasal dari bahasa Arab "khulqun" yang berarti budi pekerti⁴. Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah moral remaja yang tidak baik dalam bermasyarakat serta sering melakukan kriminalitas seperti Narkoba, Pencurian dengan kekerasan (begal), Tawuran dan sebagainya yang membuat resah masyarakat khususnya di Kecamatan Kotabumi Selatan sehingga perlu upaya dari Organisasi Masyarakat khususnya Muhammadiyah sebagai wadah untuk membina moralitas remaja yang ada di Kotabumi Selatan.

² Tim Penyusun, *Kemuhammadiyah*; jilid 1, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), h.17.

³ Mangunhardjana, A. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.11.

⁴ Amril M., *Etika Islam, Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghif Allsfahani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) h. 29.

Pembinaan Moralitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh muhammadiyah untuk membentuk karakter dan akhlak remaja seperti melakukan kajian-kajian, pembinaan disekolah-sekolah muhammadiyah, dan pembinaan di luar sekolah yang ada di Kecamatan Kotabumi Selatan.

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja⁵.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang usianya 13 sampai 20 tahun yang masih dalam menempuh pendidikan SMP sampai dengan SMA yang masih melakukan penyimpangan moralitas sehingga dapat di

⁵Kemenkes [https://www.google.co.id/Remaja menurut WHO/2015](https://www.google.co.id/Remaja%20menurut%20WHO/2015) di ambil pada tanggal 06 Mei 2019.

lakukan pembinaan moralitas sesuai dengan program dan bidang yang ada dalam muhammadiyah di kotabumi selatan.

Kecamatan Kotabumi Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara yang mana juga sebagai ibu kota dari Kabupaten Lampung Utara Karena semua pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Kotabumi selatan, pusat pemerintahan Kecamatan Kotabumi Selatan terdapat di desa Mulang Maya.

Maksud dari judul ini adalah untuk upaya muhammadiyah dalam membina remaja melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotabumi Selatan untuk lebih memiliki moralitas yang baik dalam bermasyarakat dan memiliki karakter dan akhlak yang baik serta mengurangi kriminalitas dalam masyarakat khususnya di Kecamatan Kotabumi selatan Lampung utara.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Alasan Objektif

1. Kecamatan Kotabumi Selatan keadaan moralitas remaja belum baik sehingga mereka masih melakukan kriminalitas seperti narkoba, pencurian dengan kekerasan (begal), dan tawuran yang membuat resah masyarakat sekitar dan dapat merusak fasilitas umum.
2. Muhammadiyah sebagai ORMAS (Organisasi Masyarakat) sebagai wadah untuk membina moralitas sebagai pembentukan karakter remaja..

B. Alasan Subjektif

1. Kajian ini sesuai dengan studi penulis yaitu jurusan Sosiologi Agama sehingga tidak menyulitkan penulis dalam melakukan penelitian.
2. Disamping itu dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mendukung seperti data, sumber informan, literatur, waktu yang cukup untuk memudahkan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan para remaja, tidaklah terlepas dari berbagai faktor yang menurut, antara lain: Pertama, longgarnya pegangan terhadap agama, disaat sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Allah swt. tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak diindahkan lagi. Longgarnya pegangan seseorang terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada pada dirinya.

Kekuatan pengontrol dari masyarakat dengan hukum dan peraturannya menjadi peninggalan terakhir. Kepedulian pengawasan masyarakat merupakan dorongan yang datang dari luar, sehingga apabila masyarakat tidak mengetahui

maka dengan mudahnya dia akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum-hukum sosial itu. Berbeda ketika setiap orang teguh keyakinan terhadap Allah swt dan menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah mampu mengawasi dirinya sendiri, tidak melanggar hukum dan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, ketentuan-ketentuan Tuhan yang ketat, Pembinaan moral remaja selama ini banyak dilakukan dengan cara menyuruh remaja menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, sehingga remaja akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu, bukan dengan dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral remaja. Ketiga, derasny arus budaya matrealistis, hedonistis dan sekularistis⁶.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW⁷.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat

⁶ Chang, W. (2003). *Sosialisasi nilai-nilai moral*. <http://www.kcm.com/htm> diambil pada tanggal 06 Mei 2019.

⁷ Tim Penyusun, *Kemuhammadiyahan*; jilid 1, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), h .17.

membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya⁸.

Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang, sehingga menjadi rahmatan lil-alamin bagi ummat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah swt dalam kehidupan di dunia ini.

Misi Muhammadiyah adalah Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah swt yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad saw.

- 1 Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
- 2 Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk ummat manusia sebagai penjelasannya.
- 3 Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

⁸ Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000), h. 53.

Tujuan Berdirinya Muhammadiyah - Tujuan pokok yang tercantum dalam anggaran dasar tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi tujuan yang bersifat operasional antara lain sebagai berikut.

1. Pengembalian ajaran Islam pada ajaran murni menurut Al-Qur'an dan hadist.
2. Peningkatan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan agama Islam.
3. Pendorong umat Islam untuk hidup selaras dengan ajaran agama Islam.
4. Pembinaan dan penyiapan generasi muda agar kelak dapat menjadi pemimpin masyarakat, agama, dan bangsa yang adil dan makmur.
5. Berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya
6. Ikut menyantuni anak-anak yatim piatu⁹.

Remaja yang ada di Kabupaten Lampung Utara khususnya di Kecamatan Kotabumi Selatan pembinaan moral penting dilaksanakan di karenakan masih banyaknya remaja-remaja yang moralnya kurang baik terhadap masyarakat sekitarnya, seperti melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain contohnya seperti tawuran, narkoba, pencurian dengan kekerasan (Begal) di karenakan kurang pengawasan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dan di pengaruhi oleh faktor ekonomi¹⁰.

Hal ini organisasi berbasis agama di Indonesia salah satunya adalah Muhammadiyah mengambil peranan dalam pengembangan dan berupaya dalam

⁹Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000), h. 13.

¹⁰Wawancara dengan Bpk.Zainal Abidin. ketua umum PDM Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 16.00 WIB.

melakukan pembinaan moralitas pada generasi muda yang mana sesuai dengan visinya adalah Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, penuh dinamika. Muhammadiyah bangkit sebagai kekuatan terdepan di dalam merespon dan menyikapi dinamika zaman. Mewujudkan itu semua Muhammadiyah berperan membina generasi muda menjadikan pemuda-pemuda yang tangguh dan siap menghadapi segala tantangan di era globalisasi ini, dengan berbagai program-programnya terutama dalam pengkaderan membina generasi muda agar memiliki karakter bangsa yang original Indonesia dan ketimuran yang menjunjung tinggi ajaran Islam. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan apakah upaya Muhammadiyah dalam membina generasi muda dapat membentuk moralitas yang baik pada remaja.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Muhammadiyah dalam pembinaan moralitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat Muhammadiyah untuk membina moralitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk:

- A. Untuk mengetahui Upaya Muhammadiyah dalam pembinaan moralitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan
- B. Untuk Mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pembinaan moralitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara praktis untuk mengetahui upaya organisasi masyarakat khususnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam pembinaan moraliats remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan.
2. Secara teoritis seebagai pengembangan pengetahuan tentang bagaimana kondisi masyarakat Lampung Utara dengan hadirnya fenomena pembinaan moralitas remaja. Serta memberikan pengetahuan bagi para akademisi di lingkungan Fakultas ushuluddin khususnya jurusan sosiologi agama juga khususnya penulis tentang pembinaan moralitas remaja untuk pembentukan moralitas dan karakter dalam masa remaja.

G. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah area yang terfokus dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, penelitian ini berfokus pada pengurus dan struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah dilihat dari program dan bidangnya dengan tujuan membina moralitas remaja.

H. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang berjudul "PERANAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SUKAJADI KOTA BANDUNG" yang di tulis Oleh Neni Rohayati skripsi ini membahas tentang ada nya peranan Muhammadiyah dalam memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan Muhammadiyah dalam membina dan membentuk karakter pada generasi muda dan remaja.
2. Skripsi yang berjudul "PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA(Studi kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)" yang ditulis Oleh Audah Mannan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pembinaan moral dan pembentukan karakter Remaja Peminum Tuak serta faktor-faktor penghambat pada pembinaan moral remaja sesuai dengan nilai-nilai islam.

Penelitian ini berbeda dengan skripsi diatas, karena dalam skripsi ini peneliti lebih berfokus dengan Upaya Muhammadiyah dalam membina moralitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

I. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode Pendekatan dan Prosuder Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis adalah pendekatan yang digunakan di dalam menelaah masyarakat, akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah¹¹.

Pendekatan Sosiologis seringkali dipakai untuk melihat, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena yang ada di Suatu kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan Upaya Muhammadiyah dalam pembinaan moralitas Remaja.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena penelitian ini terkait dengan pola hubungan, interaksi, dan komunikasi remaja yang tergabung atau mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotabumi Selatan.

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (edisi revisi)*, (Jakarta: Rajawali pers 2013) h. 95.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field Resarch* atau Penelitian Lapangan Yaitu penelitian tentang Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan. Proses penelitian ini yaitu dengan mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan¹².

Menurut M. Iqbal Hasan bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden¹³.

Penelitian ini dilakukan pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara. Proses dari penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam.

Dari sifat penelitian yang dilakukan maka penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimaksud deskriptif menurut Sumardi Suryabrata adalah : penelitian apa adanya yang semata-mata hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas sesuatu objek¹⁴. Dengan demikian penelitian ini hanya mengemukakan secara apa adanya tentang Upaya Muhammadiyah dalam Pembinaan Moralitas Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM 1993), h. 2.

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), h. 19.

c. Desain Penelitian

Melihat dari proses, penelitian ini mengangkat informasi dan data serta permasalahannya yang dihadapi secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dan *Key Informan* mengenai semua hal yang berkaitan dengan persoalan yang menjadi bahasan secara sistematis dan mendalam. Kegiatan tersebut peneliti lakukan pada pengurus PCM Kecamatan Kotabumi Selatan sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi secara akurat sesuai dengan fakta yang terjadi ditengah masyarakat.

d. Partisipan dan Tempat peneliti

Penelitian ini dilakukan pada pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kotabumi Selatan. Peneliti memilih Kecamatan Kotabumi Selatan sebagai tempat penelitian karena Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Kotabumi Selatan aktif serta Kecamatan tersebut merupakan tempat domisili peneliti. sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi, serta lebih memahami permasalahan yang terjadi.

e. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Winarno Surahkmat data primer adalah data yang dianggap sebagai data utama penelitian, dan sumbernya adalah merupakan sumber primer¹⁵. Data primer diambil dari interview dan observasi mengenai pokok-pokok masalah yang diperoleh langsung dari Informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pelengkap berfungsi untuk melengkapi data primer, data ini diambil dari dokumen keadaan daerah penelitian, serta buku-buku literatur yang berkenaan dengan masalah yang dikaji.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan menggunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pengumpulan data adalah yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan dua jenis metode peneelitan, di mana kedua metode penelitian tersebut adalah:

¹⁵ Winarno Surahkmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 134.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti¹⁶. Dengan cara mengamati Upaya Muhammadiyah Dalam Pembinaan Moralitas Remaja. Bagaimana program yang dimiliki Muhammadiyah khususnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Kotabumi selatan dapat berupaya dalam meningkatkan moralitas remaja. Dalam penelitian ini menggunakan observasi *non partisipan* karena hanya mengamati upaya muhammadiyah dalam pembinaan moralitas dan tidak tergabung dalam pengurus atau struktur dari PCM dan hanya sebatas pengamatan dan pencatatan.

b. Metode *interview*(wawancara)

Metode ini juga sering disebut dengan metode wawancara. Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian¹⁷. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara dengan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Kotabumi Selatan. Cara menentukan informan peneliti menggunakan *purposive sampel*, maksudnya adalah pemilihan sekelompok objek didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Kriteria informan sebagai berikut:

¹⁶Joko Subagio, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15.

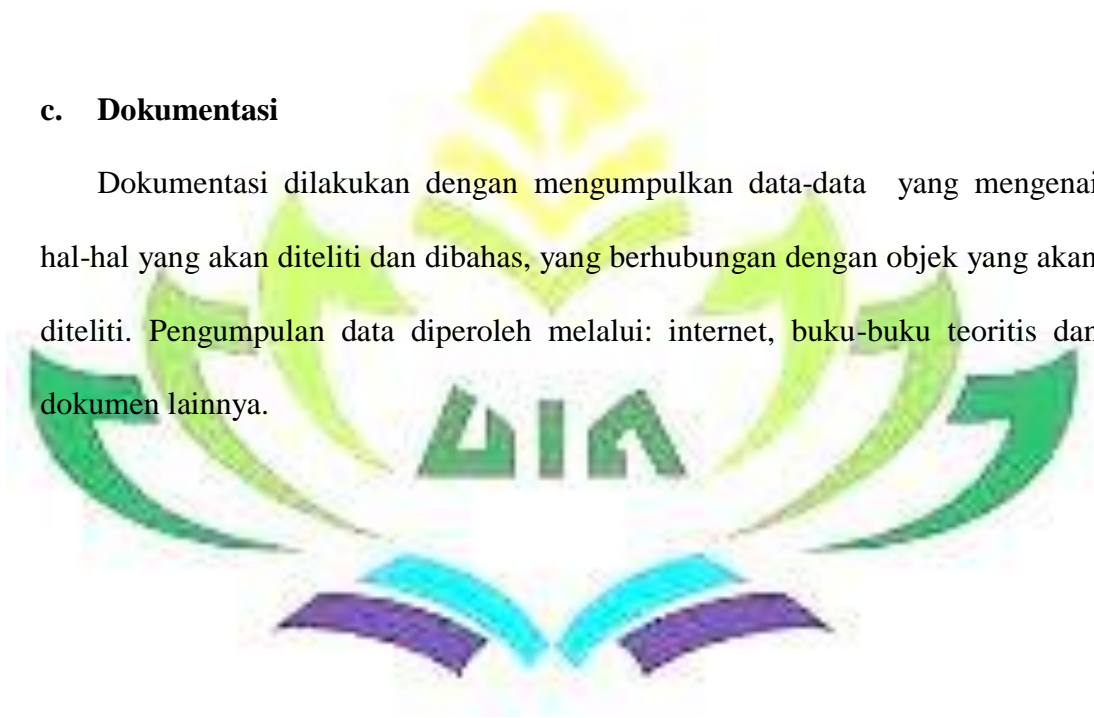
¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Researc II*, YP FK Psychologuy , UGM, (Yogyakarta :1986), h. 193.

1. Merupakan pengurus PCM
2. Majelis-majelis pembantu PCM
3. Ortom pembantu PCM
4. Paham terhadap pembinaan moralitas

Jadi informan yang peneliti ambil yakni Majelis Tablig 2 orang, Majelis Pendidikan 2 orang, Majelis Pendidikan Kader 2 orang, serta IPM 2 orang jumlah seluruh informan 8 orang yang peneliti anggap dalam pembinaan moralitas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui: internet, buku-buku teoritis dan dokumen lainnya.



2. Prosedur Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸

Tahap berikutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, adalah tahap analisa. Tahap ini merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah dan dianalisa sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

Proses penganalisaannya digunakan metode analisa kualitatif, yaitu apabila data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografi atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris, maka analisa pasti kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Metode ini tidak dapat menyelidiki data secara langsung karena berkaitan dengan fikiran, batin atau jiwa dan juga perasaan, akan tetapi data ini dapat diperoleh melalui manifestasi dari fikiran batin dan jiwa dan juga perasaan baik manifestasi itu berupa kata-kata maupun perbuatan.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada kesimpulan umum menuju kesimpulan khusus atau induktif. Guna mengetahui bagaimana Upaya Muhammadiyah dalam Pembinaan Moralitas Remaja Kecamatan Kotabumi Selatan.

¹⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001), h. 103.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *non partisipan*, seperti yang telah dijelaskan diatas, karena peneliti hanya mengamati dan mencatat informasi dari informasi dan tidak tergabung dalam pengurus maupun struktur dari Pimpinan Cabang Muhammdiyah Kotabumi Selatan.



BAB II

GERAKAN MUHAMMADIYAH DAN PEMBINAAN MORALITAS

REMAJA

A. Gerakan Muhammadiyah

1. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang KH Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang pada masa itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum adalah untuk memancing rasa ingin tahu dari masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hooge School Muhammadiyah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin _khusus lakilaki, yang bertempat di

Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan Mu'allimaat Muhammadiyah_khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta).

Secara Etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa arab, dari kata “محمد” “yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan ya' nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah adalah kelompok Pengikut Nabi Muhammad SAW. (yah dalam hal tersebut adalah merupakan bentuk jamak).

Secara Terminologis, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

a. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dhul hijjah tahun 1330 H., bertepatan dengan tanggal 18 Nopember tahun 1912 M., di Yogyakarta.

b. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar makruf, nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan Assunnah¹⁹.

Maksud dan tujuan Muhammadiyah dijelaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6 (enam), sebagai berikut:

¹⁹ PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.

“Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya”²⁰

Penjelasan mengenai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sebagaimana yang tertera dalam Maksud dan Tujuan Muhammadiyah di atas, oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dimaknai sebagai masyarakat tauhid yang moderat, teladan, inklusif dan toleran, solid dan peduli sesama serta mempunyai kesadaran mengemban amanah sebagai wakil Allah di bumi yang bertugas menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan untuk kemudian meminta maaf sehingga ummah terhindar dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan sebagai upaya mendapatkan kebahagiaan di akhirat²¹.

2. Sejarah Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh Muhammad Darwisy atau yang lebih dikenal dengan K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912 sebagai tanggapan terhadap berbagai saran dari sahabat dan murid-muridnya untuk mendirikan sebuah lembaga yang bersifat permanen²².

²⁰ PP Muhammadiyah, *AD Muhammadiyah* (Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005), h. 2.

²¹ Fatah Wibisono, *Masyarakat Islam Yang Sebenar-benarnya: Kajian Teks*, PP Muhammadiyah Majlis Tarjih dan Tajdid, h. 3.

²² Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 105..

Secara umum faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan keprihatinan sosial religius dan moral. Kegelisahan sosial ini terjadi disebabkan oleh suasana kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat. Kegelisahan religius muncul karena melihat praktik keagamaan yang mekanistik tanpa terlihat kaitannya dengan perilaku sosial dan positif di samping syarat dengan tahayul. Sedangkan kegelisahan moral disebabkan oleh kaburnya batas antara baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas.²³

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) yang menjadi pendirinya. Setelah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci dan bermukim yang kedua kalinya pada tahun 1903, Kyai Dahlan mulai menyemaikan benih pembaruan di Tanah Air. Gagasan pembaruan itu diperoleh Kyai Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syekh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang; juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Dengan modal kecerdasan dirinya serta interaksi selama bermukim di Saudi Arabia dan bacaan atas karya-karya para pembaru pemikiran Islam itu telah menanamkan benih ide-ide pembaruan dalam diri Kyai Dahlan. Jadi sebaliknya dari Arab Saudi, Kyai

²³Ibid.,

Dahlan justru membawa ide dan gerakan pembaruan, bukan malah menjadi konservatif.

Sebagai sebuah organisasi yang berasaskan Islam, tujuan Muhammadiyah yang paling penting adalah untuk menyebarkan ajaran Islam, baik melalui pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu meluruskan keyakinan yang menyimpang serta menghapuskan perbuatan yang dianggap oleh Muhammadiyah sebagai bid'ah. Organisasi ini juga memunculkan praktek-praktek ibadah yang hampir-hampir belum pernah dikenal sebelumnya oleh masyarakat, seperti shalat hari raya di lapangan, mengkoordinir pembagian zakat dan sebagainya²⁴.

Untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi ini, Muhammadiyah bermaksud untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh di mana dibicarakan masalah-masalah Islam, mendirikan lembaga wakaf dan masjid- masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah- majalah²⁵.

Sejak saat itu, Muhammadiyah mulai menampilkan pengaruh yang cukup kuat di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan, Muhammadiyah tidak hanya menangani masalah-masalah pendidikan saja, tetapi juga melayani berbagai usaha pelayanan masyarakat seperti kesehatan, pemberian hukum (fatwa), panti asuhan, penyuluhan dan lain-lain. Ini terbukti dengan berdirinya banyak sekolah, rumah sakit, masjid, rumah yatim, rumah miskin, rumah jompo

²⁴ Arbiya Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu studi perbandingan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), cet. Ke I, h. 16.

²⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996), h. 86.

dan lain sebagainya yang diprakarsai oleh Muhammadiyah. Selain itu, di dalam keorganisasian Muhammadiyah sendiri, banyak pula berdiri majelis, lembaga serta organisasi otonom yang menangani masalah-masalah keagamaan dan sosial kemasyarakatan²⁶.

3. Struktur Muhammadiyah

A. Jaringan Kelembagaan Muhammadiyah

Jaringan kelembagaan Muhammadiyah terdiri dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting dan Jama'ah Muhammadiyah²⁷.

B. Pembantu Pimpinan Persyarikatan

1. Majelis Sebagai pembantu pimpinan maka dibentuklah beberapa majelis yang bertugas sebagai penyelenggara amal usaha, program, dan kegiatan pokok dalam bidang tertentu sesuai dengan kebijakan Pimpinan Persyarikatan masing-masing tingkat²⁸. Majelis sendiri dibentuk oleh Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang di tingkat masing-masing sesuai dengan kebutuhan. ini berarti bahwa majelis dapat dibentuk pada tiap jenjang organisasi Muhammadiyah (tingkat pusat sampai pada tingkat cabang)²⁹.

²⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Marhaenis Muhammadiyah*, (Jakarta: Galang Press: 2010) h. 29-30.

²⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 12-14.

²⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Lampiran Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 120/KEP/I.0/B/2006 Tentang: Qa`idah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan, (Yogyakarta, 2006).

²⁹ *Ibid.*

Saat ini Muhammadiyah telah memiliki 13 majelis, antara lain: Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Pendidikan Kader, Majelis Pelayanan Sosial, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Majelis Pembina Kesehatan Umum, Majelis Pustaka dan Informasi, Majelis Lingkungan Hidup, Majelis Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan³⁰

2. Lembaga Lembaga adalah unsur pembantu pimpinan yang menjalankan tugas pendukung yang tidak operasional atau tidak langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan Muhammadiyah. Lembaga berkedudukan di tingkat pusat dan dibentuk oleh Pimpinan Pusat, apabila dipandang perlu, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah dapat membentuk Lembaga dengan persetujuan Pimpinan Persyarikatan setingkat di atasnya³¹.

Adapun lembaga yang telah dimiliki oleh Muhammadiyah, antara lain: Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting, Lembaga Pembina dan Pengawasan Keuangan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Lembaga Penanganan Bencana, Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah, Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik Lembaga Seni Budaya dan Olahraga, Lembaga Hubungan dan Kerjasama International³².

³⁰Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah No. 01/2010-2015/Syawwal 1431 H/September 2010 M tentang *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah* (Mukhtamar Muhammadiyah Ke 46). (Yogyakarta, 2010).

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*

3. Organisasi Otonom ialah satuan organisasi di bawah Muhammadiyah yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh Pimpinan Muhammadiyah. Organisasi otonom diberi hak mengatur rumahtangganya sendiri untuk membina bidang-bidang tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah. Setiap organisasi otonom memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) masing-masing, mempunyai anggota dan struktur vertikal, serta mempunyai tata cara atau prosedur kerja dan hubungan organisasi sendiri³³. Pengembangan persyarikatan Adapun organisasi otonom yang telah dimiliki oleh Muhammadiyah, antara lain: Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiyatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Hizbul Wathan dan Tapak Suci.

4. Visi dan Misi Muhammadiyah

Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan watak yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar 7 disegala bidang, sehingga menjadi rahmatan li al-'alamin bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan di dunia ini.

³³ Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), cet. ke-4, h. 52.

Misi Muhammadiyah adalah :

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak nabi Nuh hingga nabi Muhammad saw.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menjelaskan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
3. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah swt yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

B. Pembinaan Moralitas

1. Pengertian Pembinaan Moralitas

Pembinaan moral merupakan pembinaan yang sangat baik dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi seluruh makhluk dalam masyarakat.

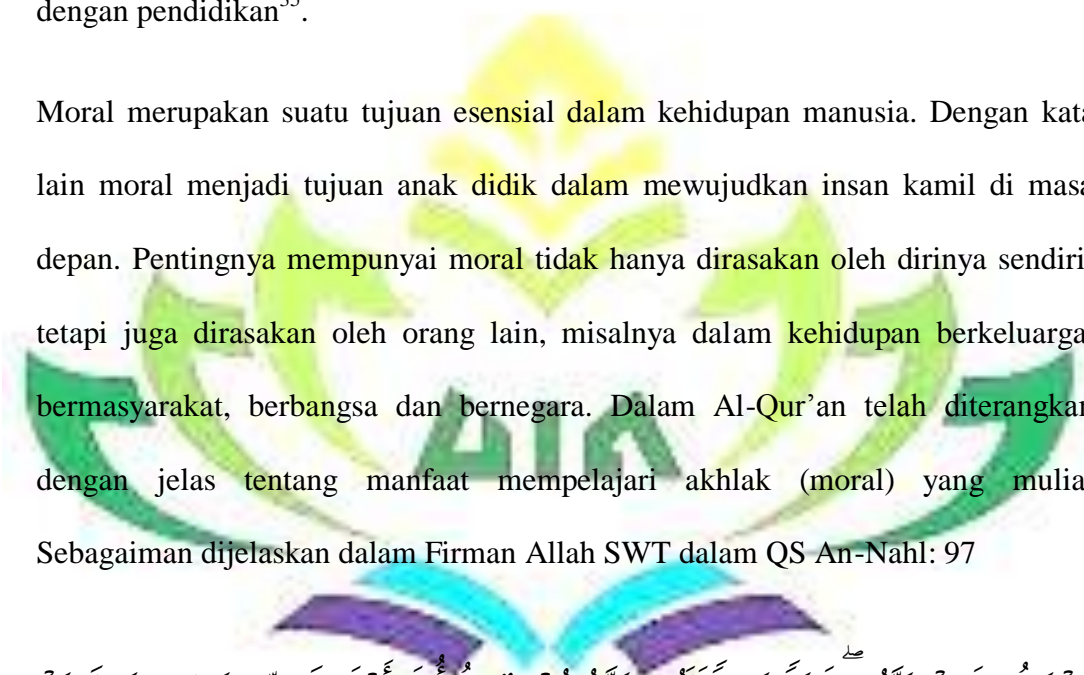
Menurut Mangunhardjana definisi tentang pembinaan sebagai berikut:

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan

kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani, secara lebih efektif³⁴.

Selanjutnya, Mangunhardjana juga memberikan pernyataan bahwa pembinaan adalah terjemahan dari kata *training*, mengartikan pembinaan sebagai latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (attitude) dan kecakapan (skill). Dalam hal ini pembinaan diartikan sama dengan pendidikan³⁵.

Moral merupakan suatu tujuan esensial dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain moral menjadi tujuan anak didik dalam mewujudkan insan kamil di masa depan. Pentingnya mempunyai moral tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang lain, misalnya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Al-Qur'an telah diterangkan dengan jelas tentang manfaat mempelajari akhlak (moral) yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS An-Nahl: 97



أَجْرَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبَ حَيَوةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ تَنَزَّلُ أَوْذَكَرِّمِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مِّنْ
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَابِأَحْسَنَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan

³⁴ Mangunhardjana, A. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.11.

³⁵ *Ibid.*,

kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(QS. An Nahl 97)³⁶.

Upaya Pembinaan Moral menurut Zakiah Dradjat Pembinaan Moral harus dilaksanakan terus-menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna.³⁷ Karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana ia hidup³⁸.

2. Macam-macam Pembinaan Moralitas

Macam-macam menurut Peck dan Havighurst dan kawan-kawan mengklasifikasikan karakter moral ke dalam lima tipe, yaitu:

1. Tipe *Amoral*, yang memeplihatkan sifat-sifat kekanak-kanakan, implusif, tidak bertanggung jawab, tanpa internalisasi prinsip-prinsip moral dan tanpa memperhitungkan akibat-akibat tingkah lakunya.
2. Tipe *Expendient*, yaitu seseorang yang “self centered”, seseorang yang egois, ia bertindak secara moral sepanjang tindakan tersebut berguna untuk mencapai maksud-maksudnya, untuk mendapatkan yang ia inginkan.

³⁶ Kemenrtian Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 279.

³⁷ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) cet. IV h 68.

³⁸ Zakiah Dradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983) cet. VII h. 66.

3. Tipe *Conforming*, orang yang prinsip moralnya adalah mengerjakan apa yang dikerjakan. Orang seperti itu di dalam menyesuaikan dirinya dengan kelompoknya mengikuti aturan-aturan sebagaimana tertulis yang khusus untuk setiap kesempatan, dan tidak memiliki prinsip moral yang tergeneralisasi.
4. Tipe *Rational Conscientious*, yaitu seseorang yang memiliki standar internal tentang benar dan salah, dengan itu ia menilai tindakan-tindakannya, tapi ia sangat kaku didalam menerapkan prinsip-prinsip moralnya. Ia memandang suatu tindakan adalah baik atau buruk, karena ia mendefinisikannya demikian, dan bukan atas pertimbangan apakah tindakannya itu berakibat baik atau buruk terhadap orang lain.
5. Tipe *Rational Altruistic*, yang menggambarkan tingkah kematangan moral yang tinggi. Ia memiliki satu set prinsip moral yang stabil yang membimbing tingkah lakunya.

3. Metode-Metode Pembinaan Moralitas

Menurut Zakiah Dradjat, pembinaan moral dapat dilakukan dengan dua kemungkinan:

Melalui proses pendidikan Agama, model ini dilakukan sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan paedagois dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.

1. Pendidikan Moral dalam Rumah Tangga hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendidik moral anak adalah:

- a. Kerukunan Orang tua dalam Rumah Tangga sehingga tercipta suasana harmonis dalam lingkungan keluarga.
- b. Keteladanan Orang tua dalam menjalankan ajaran agama.
- c. Membiasakan Anaka mematuhi ajaran Agama dan menjauhi larangannya sedari kecil.
- d. Orang tua tahu cara mendidik dan mengerti cirri-ciri khas dari setiap umur yang dilalui anaknya.
- e. Orang tua hendaknya menjamin kebutuhan fisik, jiwa, dan social anak³⁹.

2. Pendidikan Moral di Sekolah hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Jadikanlah Sekolah sebagai lapangan sosial bagi anak dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian berjalan dengan baik.
- b. Pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Ciptakanlah lingkungan (baik guru, pegawai, buku, peraturan, dan peralatan) yang dapat membawa anak-anak kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi serta pengembangan bakat.
- d. Pelajaran-pelajaran di sekolah haruslah mengindahkan peraturan-peraturan moral dan nilai-nilai agama baik dalam teori maupun

³⁹ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang) h. 69-70.

prakteknya sehingga dapat memelihara moral dan kesehatan mental anak didik.

- e. Para guru hendaknya membimbing pergaulan anak didik.
 - f. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam mengisi waktu luang anak didik, dengan menggerakkan mereka kepada aktivitas yang menyenangkan, akan tetapi tidak merusak dan berlawanan dengan ajaran agama.
 - g. Adakan biro penyuluhan bagi anak didik yang membutuhkan⁴⁰.
3. Pendidikan moral dalam masyarakat adalah:
- a. Memulainya dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekatnya⁴¹.

Selain beberapa tahapan pembinaan diatas juga harus di lakukan proses pembinaan kembali maksudnya adalah memperbaiki kembali moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang ebrbeda dari cara yang telah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditujukan kepada orang dewasa yang telah melewati umur 21 tahun yang eblum terbina agamanya, baik karena kurang serasinya pembinaan moral agama yang didapatkannya dulu, maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan moral sengaja⁴².

Untuk mengadakan pembinaan moral terhadap remaja yang moralnya memburuk adalah dengan menganalisa penyebab dan kondisi remaja itu sendiri, masyarakat Pagelaran yang disebabkan melalui perkembangan IPTEK yang di salah gunakan

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Zakiah daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang,1982) cet. IV h. 72.

dan pergaulan yang bebas dampak dari budaya luar masuk kedalam masyarakat, akan lebih efektif apabila dengan tetap menggunakan kemajuan IPTEK akan tetapi di arahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positive. Dan juga diperlukan kecakapan, kemampuan, dan seni tertentu yang sesuai dengan kondisi remaja tersebut.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja⁴³.

⁴³ Kemenkes [https://www.google.co.id/Remaja menurut WHO/2015](https://www.google.co.id/Remaja%20menurut%20WHO/2015) di ambil pada tanggal 06 Mei 2019.

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa⁴⁴. Perubahan Psikologi yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik. Remaja dibagi menjadi dua masa: Masa Pra-pubertas (12-14 tahun) dan Masa Pubertas (14-18 tahun)⁴⁵.

Mereka adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “Adolensi”(masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Pada masa ini remaja sedang mengalami sesuatu pematangan fisik dan pematangan sosial. Kedua hal ini terjadi pada waktu yang bersamaan. Dalam pematangan fisik si remaja mengalami proses struktur dan jasmaniah (fisiologis) mengarah pada kedewasaan fisik timbulnya kemungkinan reproduksi. Dalam pematangan sosial remaja menghadapi proses belajarmengadakan penyesuaian diri pada kehidupan sosial orang dewasa secara tepat. Hal ini berarti pula, bahwa remaja harus belajar pola-pola tingkah laku yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat di mana mereka hidup⁴⁶.

Pengakuan terhadap adanya kurun usia tertentu yang disebut “Remaja” relative masih sangat baru. Adams dan Gullotta menyatakan bahwa dinegara-

⁴⁴Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandra edisi VI (Jakarta: Erlangga) Jilid 2, h.75.

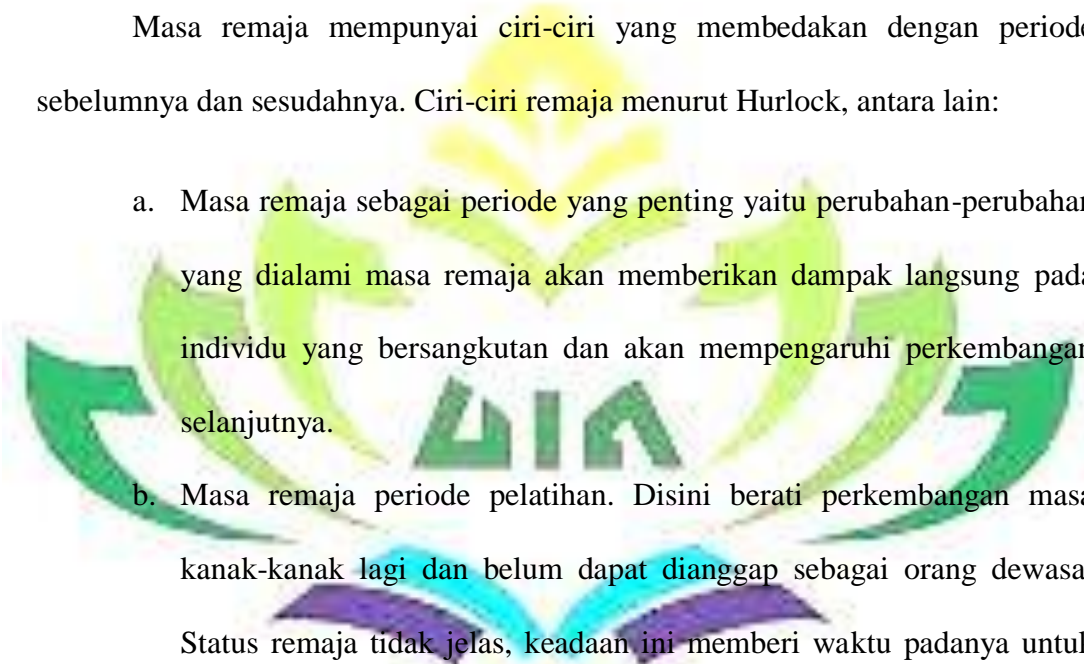
⁴⁵ Abu ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005) Cet Pertama, h. 121 dan 123.

⁴⁶ Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Bina Aksara, 1983) h. 1.

negara barat bahkan konsep tentang anak sebagai suatu hal yang berbeda dari orang dewasa, belum belumlah dikenal sampai abad pengetahuan. Begitu anak dapat berfungsi sendiri tanpa bantuan orang tua, sering dijadikan objek saja. Pandangan Adams dan Gullotta ternyata tidak hanya berlaku dinegara barat tetapi juga terdapat di bagian-bagian lain di dunia. Di Arab misalnya, pada masa Khalifah Umar bin Khattab⁴⁷.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock, antara lain:

- 
- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
 - b. Masa remaja periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
 - c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri),

⁴⁷ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 23.

perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- d. Masa remaja sebagai mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan⁴⁸.

Disimpulkan bahwa adanya perubahan fisik maupun psikologi pada remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan

⁴⁸*Ibid,*

lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

3. Kriteria Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi yang mempengaruhi perilaku menurut Elizabeth Santosa karakteristik remaja yaitu:

1. Argumentatif. Remaja akan lebih kritis, pintar bersilat lidah, karena pemikirannya abstrak sehingga selalu berargumen menantang.
2. Ababil. Umumnya remaja ini punya idealism tapi tidak ada aksi nyata. Karena sedang mencari hal-hal baru. Kondisi ini sangat rentan karena ketika didekati hal negative maka mudah terpengaruh.
3. Memperhatikan penampilan. Remaja selalu merasa dirinya diperhatikan orang, misalnya berjerawat mereka akan kurang percaya diri.
4. Hedonis. Agar tampil menarik, mereka akan lebih konsumtif terhadap produk baru. Dimasa ini rentan stress dan depresi bahkan rentan bunuh diri karena tak mendapatkan apa yang dia inginkan.
5. Spevialiness (spesialisasi) dan Invuinrbility (kekebalan). Tak bisa dipungkiri banyak terjadi pelanggaran, pelaku kekerasan, pelaku bully, pelecehan adalah remaja.

Melihat permasalahan tersebut Elizabeth, kita harus bisa memahami karena karakteristik remaja dulu dan sekarang berbeda⁴⁹.



⁴⁹ Andi Mardana, “Karakteristik Remaja” (Online), Tersedia di: <http://majalahkartini.co.id>>karakteristik remaja dari (28 agustus 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdul Munir Mulkhan, *Marhaenis Muhammadiyah*, Jakarta: Galang Press: 2010

Abu ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005 Cet Pertama,

Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002, cet. ke-4,

Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998

Amril M., *Etika Islam, Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghib Allsfahani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Damami, Muhammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral* Jakarta: Bulan Bintang, 1982 cet. IV

Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Dradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* Jakarta: Bulan Bintang, 1982 cet. IV

Dradjat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* Jakarta: Gunung Agung, 1983 cet. VII

Dradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang: Jakarta, 1991

Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandra edisi VI Jakarta: Erlangga Jilid 2,

Fatah Wibisono, *Masyarakat Islam Yang Sebenar-benarnya: Kajian Teks, PP Muhammadiyah Majlis Tarjih dan Tajdid*

Hadi, Sutrisno, *Metode Research* Jilid I, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM 1993

Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: YP FK Psychology, UGM :1986

Kemenrtian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2007,

Leo, Sutanto, *Kiat Jitu menulis Skripsi Tesis dan Disertasi*, Bandung : Erlangga, 2013

Lubis ,Arbiya, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu studi perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989, cet. Ke I

Mangunhardjana, A. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986

Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bandung: Bina Aksara, 1983

Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2001

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah No. 01/2010-2015/Syawwal 1431 H/September 2010 M tentang *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah* Muktamar Muhammadiyah Ke 46. Yogyakarta, 2010

Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Lampiran Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 120/KEP/I.0/B/2006 Tentang: *Qa`Idah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan*, Yogyakarta, 2006

PP Muhammadiyah, *AD dan ART Muhammadiyah*, hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45 di Malang: 2005

Saregar, Antoni Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2017

Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar* (edisi revisi), Jakarta: Rajawali pers 2013

Subagio, Joko, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*

Surahkmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1990

Suryabrata, Sumardi *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 1990

Tim Penyusun, *Kemuhammadiyah*; jilid 1, Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008

Jurnal:

A.Mannan, "*Pembinaan Moralitas dalam Pembentukan Karakter Remaja*", Vol III No. 1 2017

Nelly Yusra, "*Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam*", Vol 4. No. 1, Januari-Juni 2018

Wawancara:

Zainal Abidin. ketua umum PDM Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 10 Mei 2019

Sigit Suharjono, Ketua Umum PCM Kecamatan Kotabumi Selatan, Wawancara 27 Oktober 2019

Najibudin, Sekretaris PDM Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 27 Oktober 2019

Indra Jaya Ali, Wakil Ketua Umum PCM Kotabumi Selatan, Wawancara 28 Oktober 2019

Sugeng Ngadiman, Sekretaris Umum PCM Kotabumi Selatan, wawancara 28 Oktober 2019

Rohman Imron, Ketua Majelis Pendidikan, wawancara 27 Oktober 2019

Sardiono, Sekretaris Majelis pendidikan, Wawancara 27 Oktober 2019

Dwi Erwanto, Anggota PCM Kotabumi Selatan, Wawancara 28 Oktober 2019

Saudara Jefri Ramdhani, Ketua Umum PC IMM Lampung Utara, 28 Oktober 2019

Saudara Zaid Fadlillah, Anggota IPM Lampung Utara, Wawancara 28 Oktober 2019

Djuhardi Basri, Anggota PCM Kecamatan Kotabumi Selatan, wawancara 27 Oktober 2019

Bapak Suparman, Ketua Majelis Tabligh PCM, wawancara 29 Oktober 2019

Bapak Heru, Anggota PCM Kotabumi Selatan, Wawancara 29 Oktober 2019

Bapak Hermansyah, Ketua Majelis Pendidikan Kader dan Pembinaan AMM, wawancara 29 Oktober 2019

Sumber Online:

Chang, W. (2003). *Sosialisasi nilai-nilai moral*. <http://www.kcm.com/htm> di ambil pada tanggal 20 Juni 2019

Departemen Kesehatan, *Remaja menurut WHO 2015* <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2019

Andi Mardana, “Karakteristik Remaja” (Online), Tersedia di: <http://majalahkartini.co.id/karakteristik-remaja-dari> (28 agustus 2019)